

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian ini yakni sumber data perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia yang bersumber dari *website* resmi masing masing perbankan syariah.

Ruang lingkup penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perbankan syariah selama tahun periode 2016-2019.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG tahunan periode 2016 sampai dengan tahun 2019. Sebagian literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jurnal-jurnal penelitian, makalah penelitian terdahulu, buku dan *internet research* yang berhubungan dengan tema penelitian.

#### **C. Populasi dan Sample**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Teknik pengambilan sample dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Sample yang digunakan adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia secara berturut-turut dalam periode 2016 sampai dengan tahun 2019.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam periode 2016 sampai dengan tahun 2019.
3. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada periode 2016 sampai dengan tahun 2019.
4. Mengungkapkan data- data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap selama periode 2016 sampai dengan tahun 2019.

#### **D. Operasioanal Variabel Penelitian**

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu *Sharia Compliance* atau kepatuhan syariah dengan menggunakan *Profit Sharing Ratio* (PSR) , *Islamic Income Ratio* (IsIR) dan *Islamic Corporate Governance* dengan variabel dependen yaitu *Fraud*. Adapun operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a) Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan atau *fraud*.

##### **1) Definisi Konseptual**

*Fraud* adalah suatu tindakan ilegal yang disengaja, ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan yang dilakukan dengan melabui, menipu atau manipulasi untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok.

## **2) Definisi Operasional**

Variabel *Fraud* dalam penelitian ini dengan melihat jumlah *internal fraud* yang terjadi di bank syariah yang diungkapkan di dalam laporan tahunan pelaksanaan GCG masing-masing bank syariah. Jumlah *internal fraud* digunakan sebab dalam penelitian ini memfokuskan pada *fraud* yang terjadi dalam hubungan kerja (*occupational fraud*) atau yang disebut juga *internal fraud*.

### **b) Variabel Independen**

Dalam penelitian ini secara garis besar menggunakan dua variabel independen yaitu *sharia compliance* atau kepatuhan syariah dan *Islamic Corporate Governance*.

#### **1. Sharia Compliance**

##### **1) Definisi Konseptual**

Menurut Hameed *et al*, (2004) *Sharia compliance* merupakan implementasi dari prinsip-prinsip syariah yang diukur dengan tingkat ketaatan bank syariah terhadap pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpun dan penyaluran dana bank syariah dengan menggunakan proksi.

## 2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, pengukuran untuk variabel *Sharia compliance* akan menggunakan *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Islamic Income Ratio* (IsIR). *Profit Sharing Ratio* digunakan untuk melihat bagaimana bank syariah menggunakan aktivitas bagi hasil dalam kegiatannya dengan total pembiayaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

Sumber Hammed *et,al* (2004)

*Islamic Income Ratio* (IsIR) digunakan untuk menilai persentase pendapatan Islam dari seluruh total pendapatan yang diterima bank syariah baik pendapatan halal maupun non halal. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

IsIR=

$$\frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

Sumber Hammed *at al* (2004)

## 2. *Islamic Corporate Governance*

### 1) Definisi Konseptual

Menurut Najmudin (2011) dalam Endraswati (2018) *corporate governance* dalam Islam adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan melindungi kepentingan dan hak semua *stakeholder* dengan menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan berdasarkan epistemologi sosial-ilmiah Islam yang didasarkan pada katauhidan Allah.

## 2) Definisi Operasional

Tata kelola perusahaan secara Islam ini di Indonesia di atur dalam Peraturan Bank Indonesia No 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah untuk menerapkan GCG, melakukan *self assessment* serta membuat laporan penerapan GCG dalam laporan tahunannya. Terkait tata cara pelaksanaan *self assessment* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.12/12/DpbS.

Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS menjelaskan bahwa penelitian atas pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dilakukan terhadap 11 faktor, yang mana *self assessment* dilakukan dengan menggunakan Kertas Kerja *Self Assessment*.

Tata cara pengisian Kertas Kerja Self Assessment dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Menyusun analisis *self assessment*, dengan cara membandingkan pemenuhan setiap Kriteria / Indikator dengan kondisi Bank berdasarkan data dan informasi yang relevan. Berdasarkan hasil analisis tersebut ditetapkan peringkat masing-masing Kriteria/Indikator. Adapun criteria peringkat adalah sebagai berikut:

a) Peringkat 1: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank sangat sesuai dengan Kriteria/Indikator.

b) Peringkat 2: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank sesuai dengan Kriteria/Indikator.

c) Peringkat 3: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank cukup sesuai dengan Kriteria/Indikator.

d) Peringkat 4: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank kurang sesuai dengan Kriteria/Indikator.

e) Peringkat 5: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank tidak sesuai dengan Kriteria/Indikator.

- 2) Menetapkan peringkat sub faktor, berdasarkan hasil analisis *self assessment*, dengan mengacu pada kriteria peringkat sebagaimana dimaksud pada nomor 1; dan
- 3) Menetapkan peringkat faktor, berdasarkan peringkat sub faktor. Dalam hal tidak terdapat sub faktor, maka peringkat faktor dimaksud ditetapkan berdasarkan hasil analisis *self assessment*, dengan mengacu pada kriteria peringkat sebagaimana dimaksud pada nomor 1; dan
- 4) Menyusun kesimpulan untuk masing-masing faktor yang juga memuat permasalahan dan langkah perbaikan secara komprehensif dan sistematis beserta target waktu pelaksanaannya.

Untuk mendapatkan nilai dari masing-masing faktor, Bank mengalikan peringkat dari masing-masing faktor ditetapkan sebagaimana disajikan pada tabel III.1.

**Tabel III.1**  
**Bobot atas Tiap Faktor Penilaian GCG pada Bank**  
**Umum Syariah**

No	Faktor	Bobot (%)
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12.50
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17.50
3.	Kelengkapandan pelaksanaan tugas komite	10.00
4.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10.00
5.	Pelaksanaan Prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5.00
6.	Penanganan benturan kepentingan	10.00
7.	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5.00
8.	Penerapan fungsi audit intern	5.00
9.	Penerapan fungsi audit ekstern	5.00
10.	Batas Maksimum Penyaluran Dana	5.00
11.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15.00
	TOTAL	100.00

Sumber: Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS

Untuk dapat mengetahui tingkat kondisi dari CGC pada bank syariah, bank dapat mengetahuinya dari nilai komposit. Nilai komposit didapat dari penjumlahan nilai dari seluruh faktor setelah dikalikan dengan bobotnya. Bank menetapkan nilai komposit berdasarkan tabel 3.2 berikut:

**Tabel III.2**  
**Predikat Komposit**

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai komposit < 1.5	Sangat Baik
$1.5 \leq$ nilai komposit < 2.5	Baik
$2.5 \leq$ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
$3.5 \leq$ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
$4.5 \leq$ Nilai komposit $\leq 5$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS

Dari nilai komposit tersebutlah bank syariah dapat menilai level dari kondisi penerapan GCG nya. Oleh sebab itu pada penelitian ini nilai komposit hasil *self assessment* GCG bank syariah digunakan untuk mengukur variabel *Islamic Corporate Governance*, yang dapat dilihat di laporan penerapan GCG yang dipublikasikan oleh masing-masing bank syariah.

## E. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis regresi linear berganda, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

### 1. Pengujian dengan Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dengan tiga variabel independen. Tujuan analisis regresi berganda ialah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen.

Persamaan regresi berganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

$$Y = \textit{Fraud}$$

$$a = \textit{Konstanta}$$

$$b = \textit{Koefisien Regresi}$$

$$X_1 = \textit{Profit Sharing Ratio}$$

$$X_2 = \textit{Islamic Income Ratio}$$

$$X_3 = \textit{Islamic Corporate Governance}$$

$$e = \textit{Error}$$

### 2. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata,

standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2001).

### **3. Uji Asumsi klasik**

#### **3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distributor normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001).

Uji normalitas penelitian ini menggunakan Kolmogorov-smirnov test. Kriteria analisis statistik dengan Uji Kolmogorov-Smirnov yaitu data dikatakan berdistribusi normal apabila angka signifikansi  $> 0,05$ , tetapi jika angka signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### **3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama

variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2001). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai Variance inflation factor (VIF) tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai tolerance di bawah 0.10 atau VIF di bawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas.

### 3.3 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (Singgih Santoso, 2010). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi uji autokorelasi. Namun secara umum bisa diambil patokan:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

3. Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

### **3.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2001).

Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji *glejser* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig variabel independen  $< 0,05$ ; terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai sig Variabel independen  $> 0,05$ ; tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **4. Uji Hipotesis**

### **4.1 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)**

Menurut Ghozali (2011), uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur

ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. *Pvalue* < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2. *Pvalue* > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

#### **4.2 Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2001)

### 4.3 Uji Signifikasi parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol atau:

$$H_0: \beta_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya adalah ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A: \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan nilai signifikansi:

Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, dan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

b) Membandingkan nilai statistik  $t$  dengan titik kritis menurut tabel:

Apabila nilai statistik  $t$  hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai  $t$  tabel, maka menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.